

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tata kelola perusahaan di Indonesia sudah berkembang sejak terjadinya krisis pada tahun sembilan puluhan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Permasalahan tata kelola perusahaan muncul sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil survei *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* tahun 2012 mengenai peringkat dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan, Indonesia berada di peringkat terakhir diantara 11 negara Asia (ACGA, 2012).

Beberapa skandal perusahaan yang berskala besar telah menarik perhatian publik ke isu-isu tentang bagaimana seharusnya perusahaan dikelola. Skandal perusahaan seperti Enron di Amerika Serikat tahun 2001 dan Permalat di Italia tahun 2003 yang melakukan manipulasi data laporan keuangan dengan cara menaikkan laba bersih telah mendorong praktik-praktik tata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik. Kasus-kasus lain yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk membuat laporan keuangan ganda yang menyajikan pernyataan atau keterangan secara tidak benar dan juga PT Kimia Farma Tbk yang melakukan rekayasa laporan keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini menyebabkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik semakin perlu dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia (Bukhori, 2012).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep tata kelola perusahaan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. IICG mendefinisikan pengertian mengenai tata kelola perusahaan yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara umum tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang memberikan kepercayaan kepada pemilik modal dalam menanamkan modalnya untuk dikelola dengan baik oleh perusahaan. Melalui tata kelola perusahaan diharapkan dapat memecahkan masalah agensi dalam perusahaan. Peran tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengatur dan mengawasi perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat pada struktur dewan dan komite audit. Struktur dewan dapat mengawasi operasional secara efektif dan komite audit dapat mengawasi atas laporan keuangan dan pengendalian internal sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Gill & Obradovich, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Al-Matari, Al-Swidi, Fadzil, dan Al-Matari (2012). Penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan ukuran perusahaan dan solvabilitas sebagai variabel kontrol, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Apakah independensi dewan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah independensi komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan?

7. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan ukuran perusahaan dan solvabilitas sebagai variabel kontrol memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah independensi dewan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui apakah ukuran dewan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengetahui apakah independensi komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Mengetahui apakah rapat komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Mengetahui apakah ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.
6. Mengetahui apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.
7. Mengetahui apakah solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi perusahaan mengenai hubungan internal tata kelola mekanisme dengan dewan direksi, karakteristik audit komite, dan kinerja perusahaan yang berlangsung dengan baik atau tidak, sehingga perusahaan bisa melakukan peningkatan pada pencapaian kinerja perusahaan yang semaksimal mungkin.

2. Bagi penanam modal

Informasi yang terdapat dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan para penanam modal dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.

Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan model penelitian, penjelasan serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan uraian tentang metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.